

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran di Sekolah Menengah Pertama yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa terhadap lingkungan sekitar. Donosepoetro dalam (Trianto, 2012) mengatakan bahwa pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA di kalangan peserta didik masih dianggap sebagai produk, yaitu berupa kumpulan konsep yang harus dihafal sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan peserta didik pada aspek kognitif (Sulistiyowati, 2012). Aspek kognitif terdiri dari enam aspek yakni mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan. Namun, pada kenyataannya aspek tingkat tinggi seperti analisis mengolah masalah, mengevaluasi, dan menciptakan belum biasa dilatihkan kepada peserta didik. Peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga belum biasa menyelesaikan suatu

permasalahan yang didahului dengan kegiatan penyelidikan. Jika prinsip penyelesaian masalah ini diterapkan dalam pembelajaran, maka peserta didik dapat terlatih dan membiasakan diri berpikir kritis secara mandiri.

Berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir siswa yang sangat penting untuk dilatih dan dikembangkan di sekolah maupun di luar sekolah, melalui proses pembelajaran pendidik diharapkan mampu merealisasikan pembelajaran yang mengaktifkan dan melatih keterampilan berpikir pada siswa dalam memecahkan masalah. Menurut Paul dalam (Fisher, 2008) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan model berpikir mengenai hal, substansi atau masalah yang diselesaikan dengan pemecahan masalah secara terampil berdasarkan pemikiran dan standar intelektual yang dimiliki. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa dimulai dengan berpikir tentang pemikiran diri sendiri yang merujuk pada model berpikir yang baik dalam bidang tertentu.

Salah satu model yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Menurut (Huda, 2013) *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Selain itu, dalam belajar siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu, *Creative Problem Solving* (CPS) sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerja sama dan saling menolong mengatasi tugas yang dihadapinya.

Salah satu materi pelajaran IPA yang harus diberikan kepada siswa SMP kelas VIII pada semester genap adalah Getaran dan Gelombang. Materi Getaran dan Gelombang merupakan materi yang sangat berhubungan dan banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi pada materi tersebut masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahaminya dan sering terjadi kesalahan konsep. Selain itu siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan yang berhubungan dengan konsep tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SMP kelas VIII juga menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran IPA masih rendah, terutama pada materi Getaran dan Gelombang.

Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memperbaiki model pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam upaya untuk memecahkan masalah. Salah satu model yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mempelajari materi Getaran dan Gelombang pada mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan penelitian mengenai “Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran IPA untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada materi Getaran dan Gelombang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga pembelajaran berpusat pada guru.
2. Peserta didik umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir kritis terhadap pembelajaran IPA sehingga pembelajaran tersebut yang berperan aktif adalah guru.
4. Kurangnya model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berpikir kritis di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran IPA pada materi Getaran dan Gelombang?
2. Bagaimana keterampilan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran IPA pada materi Getaran dan Gelombang?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) pada materi Getaran dan Gelombang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran IPA pada materi Getaran dan Gelombang.
2. Mengetahui keterampilan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran IPA pada materi Getaran dan Gelombang.
3. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)?

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada seluruh elemen pendidikan baik guru, siswa maupun pemerintah antara lain sebagai berikut:

1. Menjadi pengalaman dan masukan dalam menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).
2. Melatih keterampilan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).
3. Menjadi informasi dan referensi yang baik dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya apabila dibutuhkan.
4. Sebagai alternatif model pembelajaran yang efektif dalam kelas dan menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

F. Batasan Masalah

Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS).
2. Potensi yang dikembangkan adalah keterampilan berpikir kritis pada siswa.
3. Indikator berpikir kritis yang diambil adalah memberikan penjelasan sederhana, menganalisis, dan menyimpulkan.
4. Penelitian ini diterapkan pada materi pokok Getaran dan Gelombang pada kelas VIII semester genap.
5. Tempat yang dijadikan penelitian adalah SMP Negeri 1 Kamal.

G. Definisi Istilah

1. Menurut Huda (2013) *Creative Problem Solving* (CPS) adalah suatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan untuk menumbuhkan kreativitas siswa
2. Menurut Paul dalam Fisher (2008) berpikir kritis merupakan model berpikir mengenai hal, substansi atau masalah yang diselesaikan dengan pemecahan masalah secara terampil berdasarkan pemikiran dan standar intelektual yang dimiliki.